

## **Peningkatan Keterampilan Siswa Kelas XI Dalam Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan (PKWU) Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)***

Bq Ritasari Widya NP<sup>1</sup>, M. Zainurrahman<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Mataram  
Email: [rita09985@gmail.com](mailto:rita09985@gmail.com)

Received: 10 Juli, 2023

Revised: 20 September 2023

Accepted: 25 September, 2023

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam mata pelajaran PKWU kelas XI melalui model pembelajaran PJBL di SMA N 1 Suralaga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik komparatif dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I dari 38 siswa nilai tertinggi 85 sebanyak 15 orang siswa, sedangkan nilai terendah 40 sebanyak 23 orang siswa. Sedangkan pada siklus II semuanya mencapai tingkat keberhasilan yaitu diatas 75, yang dimana 8 siswa mendapatkan nilai 100, sedangkan dan 30 siswa mendapatkan nilai 85

**Kata Kunci:** *Project Based Learning (PJBL)*, Peningkatan Keterampilan Siswa, dan Mata pelajaran PKWU.

### **Abstract**

This study aims to determine the improvement of students' skills in the PKWU subject of class XI through the PJBL learning model at SMA N 1 Suralaga. The method used in this study is Classroom Action Research (PTK), a qualitative approach. Data collection techniques used through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use comparative techniques and qualitative data analysis. The results of the study showed that in cycle I of 38 students, the highest score was 85 for 15 students, while the lowest score was 40 for 23 students. While in cycle II all achieved a level of success above 75, where 8 students got a score of 100, while 30 students got a score of 85

**Keywords:** Project Based Learning (PJBL), Student Skills Improvement, and PKWU Subject.



CIRCULAR (Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi) is licensed under [a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Salah satu materi pada tingkat SMA adalah mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Pembelajaran Prakarya dan kewirausahaan sangat identik dengan pembelajaran kecakapan hidup atau *life skill*. Salah satu indikator dengan mengembangkan model pembelajaran yang terbaru yang manfaatnya untuk meningkatkan kreativitas, dengan *Project Based Learning* (PJBL), siswa dituntut untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pengetahuannya secara mandiri dari hasil pengalaman belajar.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) diharapkan dapat meningkatkan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU), sehingga mampu menumbuh kembangkan kreativitas dengan berbagai desain karya, membuat dan memodifikasi karya dalam konteks potensi lokal, kreativitas tergantung dengan sumber ide, serta lingkungan dan potensi yang sudah ada di lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Februari 2021, diketahui bahwa di SMA Negeri 1 Suralaga memiliki berbagai macam potensi lokal yang dikembangkan contohnya ubi kayu, bonsai kelapa, dan batu apung. Akan tetapi peneliti fokus pada penelitian potensi lokal Bonsai Kelapa. Adapun model pembelajaran yang diterapkan oleh guru PKWU di SMA Negeri 1 Suralaga lebih sering menekankan pada aspek teori saja, dimana guru hanya menjelaskan dan menugaskan siswa untuk mencatat. Pembelajaran Prakarya dan kewirausahaan di SMANegeri 1 Suralaga pada dasarnya adalah pelajaran yang menarik, peserta didik dapat mengembangkan imajinasi kreativitasnya dituangkan dalam sebuah hasil karya. Akan tetapi siswa di SMANegeri 1 Suralaga pada pembelajaran prakarya bonsai kelapa menunjukkan bahwa, kemampuan mencipta produk masih kurang, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Suralaga hanya bersifat teori saja.

Dari itu muncul permasalahan, jika seorang guru tidak melakukan pengembangan *Project Based Learning* dengan baik maka dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa tidak bisa teratasi dengan baik. Dari sinilah peneliti tertarik mengangkat judul ini. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMANegeri 1 Suralaga karena potensi lokal yang ada di SMANegeri 1 Suralaga tetap dipertahankan dengan alasan untuk mengembangkan potensi yang ada di lingkungan sekolah .

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa kelas XI dalam mata pelajaran parakarya dan kewirausahaan di SMANegeri 1 Suralaga setelah penerapan model Project Based Learning.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dimana PTK merupakan kelompok penelitian tindakan kelas yang memiliki tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya sendiri.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>3</sup>

Kegiatan penelitian tindakan kelas memiliki 5 tahap dan dari setiap tahap sangat penting sehingga memiliki ikatan dan kesinambungan yang kuat.

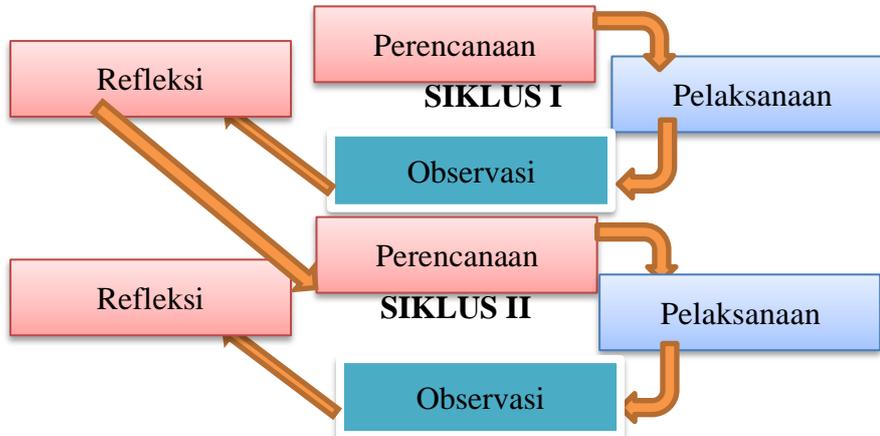
1. Identifikasi bidang fokus masalah
2. Pengumpulan data
3. Analisis dan interpretasi data
4. Penyusunan rencana
5. Pelaksanaan

### Desain Penelitian

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan tindakan (*action*)
3. Pengamatan (*observation*)
4. Refleksi (*reflection*)

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 1.1**



### Waktu Dan Tempat Penelitian

Adapun lokasi Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Suralaga di Desa Waringin, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur. Lokasi tersebut dipilih peneliti karena di lokasi itu belum dilakukan penelitian yang berhubungan dengan potensi lokal yang ada di SMAN 1 Suralaga, dengan alasan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa kelas XI dalam mata pelajaran parakarya dan kewirausahaan di SMAN 1 Suralaga setelah penerapan model Project Based Learning.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Lembar observasi di isikan oleh observer pada saat pelaksanaan praktek bonsai kelapa. Yang berperan sebagai observer ini bisa dari guru, dan siswa.

### Instrumen Dan Data Penelitian

1. Observasi
2. Wawancara
3. Studi dokumentasi

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik komparatif, dimana teknik ini dilakukan dengan membandingkan hasil antar siklus yang ada. Hasil antar siklus yang ada dijadikan pedoman untuk siklus berikutnya. Misalnya antara siklus I dan siklus II sampai mencapai ketuntasan. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis data kualitatif.

$$P = \frac{\Sigma \text{Skor perolehan}}{\Sigma \text{Skor total}} \times 100\%$$

Keterangan P = tingkat keberhasilan

Kriteria keberhasilan peningkatan keterampilan siswa dalam mata pelajaran PKWU

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat keberhasilan
1.	86 – 100%	Sangat Tinggi
2.	71 – 85%	Tinggi
3.	56 – 70%	Sedang
4.	41 – 55%	Rendah
5.	<40%	Sangat Rendah
	Rentang 15%	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Berdasarkan disiklus I dari 38 siswa nilai tertinggi 80 sebanyak 15 orang siswa, sedangkan nilai terendah 40 sebanyak 23 orang siswa, yang dimana jika dibawah 75 dikatakan tidak tuntas dan jika siswa mencapai tingkat keberhasilan 75 adalah tuntas.

## **Siklus II**

Berdasarkan data disiklus II dari 38 siswa pada siklus II semuanya mencapai tingkat keberhasilan yaitu diatas 75, yang dimana 8 siswa mendapatkan nilai 100, 11 siswa mendapatkan nilai 90, dan 19 siswa mendapatkan nilai 80.

## **PEMBAHASAN**

### **Siklus 1**

Ditinjau dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator pencapaian yang ditargetkan. Secara individu ada 23 orang siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena guru belum maksimal melakukan pembelajaran PKWU seperti kurang memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar, guru hanya menjelaskan dan menugaskan siswa untuk mencatat. Dari masalah yang ditemukan pada pembelajaran siklus I peneliti harus mencari solusi untuk dapat memecahkan masalah ini, salah satu cara yang dilakukan adalah melanjutkan pembelajaran ke siklus II dengan menggunakan pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Wasty, proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran.
2. Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran.
3. Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan.
4. Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran.
5. Peran motivasi melahirkan prestasi.

Menurut Lepper siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru.

### **SIKLUS II**

Pada siklus II guru lebih memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada disiklus I, lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu guru membagi kelompok untuk melakukan tugas proyek yang dimana guru PKWU menugaskan siswa untuk mengamati lingkungan sekolah untuk melihat potensi lokal yang ada di lingkungan sekolah.

Pada siklus II ketuntasan yang diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan, dengan perolehan siswa yaitu 38 siswa semuanya mencapai tingkat keberhasilan yaitu diatas 75, yang dimana 8 siswa mendapatkan nilai 100, 11 siswa mendapatkan nilai 90, dan 19 siswa mendapatkan nilai 80. Keberhasilan ini disebabkan karena sistem pembelajaran menjadi lebih interaktif, yang dimana model PJBL adalah

memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik, melalui kegiatan pembuatan proyek yang berujung pada terciptanya sebuah produk. Hal inilah siswa bisa menuangkan ide-ide serta mengembangkannya.

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar pada mata pelajaran PKWU siklus II, maka perbaikan pembelajaran ini dianggap telah berhasil. Dengan demikian perbaikan yang dilakukan pada kegiatan siklus II yang menggunakan pembelajaran PJBL pada mata pelajaran PKWU dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Suralaga.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rohmalina Wahab strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, guru sebagai pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Pembelajaran interaktif juga merupakan proses pembelajaran interaksi baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang mental maupun intelektual.

Menurut Sudjana dan Rivai manfaat sistem pembelajaran interaktif antara lain:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa.
3. Strategi mengajar akan lebih bervariasi dan tidak membosankan.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

## **KESIMPULAN**

Pada siklus I dari 38 siswa nilai tertinggi 80 sebanyak 15 orang siswa, sedangkan nilai terendah 40 sebanyak 23 orang siswa, yang di mana guru hanya menjelaskan dan menugaskan siswa untuk mencatat. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan. Peran serta siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni siswa tidak menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Siswa masih cenderung malas untuk menggali kemampuan berfikirnya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi pasif dan berdampak pada ketuntatasan belajar siswa yang rendah

Sedangkan pada siklus II dari 38 siswa semuanya mencapai tingkat keberhasilan yaitu diatas 75, yang dimana 8 siswa mendapatkan nilai 100, 11 siswa mendapatkan nilai 90, dan 19 siswa mendapatkan nilai 80, pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) siswa menjadi lebih aktif dan sistem pembelajaran menjadi lebih interaktif. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik, melalui kegiatan pembuatan proyek yang berujung pada terciptanya sebuah produk. Salah satu tujuan model pembelajaran PJBL adalah memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.

## **SARAN**

1. Kepada pihak sekolah diharapkan bisa menyelenggarakan bazar setiap akhir semester agar bisa memperkenalkan hasil karya siswa SMA N 1 Suralaga ke masyarakat ataupun sekolah lainnya.
2. Kepada guru PKWU diharapkan lebih meningkatkan lagi minat siswa dalam mengembangkan potensi lokal di SMA N 1 Suralaga.
3. Kedua saran tersebut diharapkan mampu meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran PKWU di SMAN 1 Suralaga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat, CV Jejak:2018).

Arianti, 2018. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan. Vol. 12.No 2

Arikunto, S. (1998). Pendekatan penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.

Fahrurrozi, 2017, *Metode Pembelajaran Matematika*. Universitas Hamzanwadi. Lombok Timur

Komara, 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. PT Refika Aditama. Bandung

Rohmalina Wahab, 2016. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Suprihatiningsih,2020, *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana Di MA*. CV Budi Utama. Yogyakarta